

tingkat desa relatif stabil meskipun harga susu di tingkat nasional naik. Hal ini karena panjangnya rantai distribusi penjualan susu yang lebih menguntungkan pelaku ekonomi yang berperan sebagai perantara (tengkulak) dan perusahaan. Sedangkan masyarakat sebagai produsen susu tetap dalam kondisi yang lemah untuk meningkatkan kesejahteraan.

peternak biasanya meminjam kosentrat kepada koperasi apabila sudah melahirkan dan memproduksi susu maka peternak membayar hutang dengan uang hasil susu perahnya. Harga jual susu sapi perah yang telah ditetapkan *Cooling* yakni Rp. 4700,- per liter. Dalam sehari per ekor sapi mampu menghasilkan susu 8- 10 liter. Apabila sapi dalam masa laktasi mampu menghasilkan 10-15 liter perharinya. Peternak tidak memiliki akses pemasaran susunya selain kepada *cooling*.

Dari berbagai masalah tersebut, upaya pemecahan masalah peternak sapi perah sudah tentu membutuhkan sebuah tindakan aksi untuk melakukan perubahan sosial yang diinginkan. Adapun aksi yang telah dilakukan oleh masyarakat dengan didampingi peneliti adalah pembuatan pakan ternak alternatif, pengelolaan susu dan pembentukan Kelompok Wanita Ternak. Bentuk kemandirian yang berhasil dilakukan ada dua yakni:

1. Pembuatan Pakan Alternatif

Melihat kondisi situasi dan kondisi diatas sehingga muncul gagasan bagaimana caranya agar pakan hijauan yang melimpah ketika musim penghujan dapat disimpan tanpa mengurangi kandungan dan nilai gizi. Sehingga pakan hijauan tetap segar dan dapat disimpan dalam kurun waktu yang lama hingga satu

yakni permen susu dan es cream. Alasan diperlukannya perhatian pemerintah desa yakni sebagai bentuk perlindungan kepada peternak agar tidak berpaling dari profesi tersebut, karena semakin tingginya produksi susu yang dihasilkan maka akan berdampak kepada meningkatnya kepercayaan pemerintah terhadap hasil produksi dalam negeri.

2. Kelompok Wanita Peternak diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mampu memperluas skala inovasi dan juga gerakan. Sehingga inovasi yang ada tidak hanya sebatas pembuatan permen susu dan es cream semata.
3. Pembelajaran yang dilakukan oleh Dinas Peternakan sebaiknya juga melibatkan anggota yang bernaung dalam kelompok peternak, dan tidak memberikan pelatihan kepada para ketua kelompok saja. Terutama dalam materi pembelajaran pembuatan pakan ternak alternatif. Karena pakan merupakan masalah yang paling mendesak bagi peternak sapi perah.